

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PRAKATA	iv
HALAMAN RINGKASAN	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan dan Manfaat Magang Industri	3
1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja.....	3
1.4 Hasil Yang Diharaokan	4
BAB II. KEADAAN UMUM LOKASI MAGANG INDUSTRI.....	5
2.1 Sejarah Perusahaan	5
2.2 Struktur Organisasi Perusahaan.....	7
2.3 Kondisi Lingkungan	9
BAB III HASIL MAGANG INDUSTRI	10
3.1 Pembukaan Areal Untuk Tanaman Kopi.....	10
3.2. Persemain Biji Kopi.....	12
3.3. Penanaman Bibit Kopi	12
3.4. Penanaman Tanaman Pelindung Pada Tanaman Kopi.....	15
3.5. Pemeliharaan Tanaman Kopi	16
3.6. Pemeliharaan Tanaman Pelindung.....	18
3.7. Pemangkasan Pada Tanaman Kopi	19
3.8. Pemupukan Pada Tanaman Kopi.....	21

3.9. Pemanenan Buah Kopi.....	23
3.10 Pasca Panen Buah Kopi.....	25
BAB IV KEGIATAN KHUSUS DI LOKASI MAGANG INDUSTRI...	29
BAB V PENUTUP	32
5.1 Kesimpulan.....	32
5.2 Saran	32
DAFTAR PUSTAKA	33
LAMPIRAN	35

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kopi (*Coffea sp.*) merupakan salah satu komoditas tanaman perkebunan yang memiliki peran sangat penting bagi Indonesia. Kopi memiliki prospek yang tinggi di masa depan dalam mengembangkan perekonomian negara perkembangan perekonomian produksi kopi pada perkebunan besar yang ada di Indonesia selama tahun 2015 sampai 2017 cenderung mengalami fluktuatif. Pada tahun 2015 produksi kopi sebesar 36,98 ribu ton dan mengalami penurunan menjadi 31,87 ribu ton atau terjadi penurunan sebesar 13,84 persen. Sedangkan pada tahun 2017 produksi kopi kembali menurun menjadi 30,29 ribu ton atau atau menurun sebesar 4.95 persen.) terdapat tiga jenis kopi yang dapat tumbuh baik di Indonesia. Namun yang banyak dibudidayakan di Indonesia terletak di provinsi Aceh, Sumatera Utara, Lampung, Jawa Barat, Jawa Timur dan lain-lain. (BPS, 2017).

Kopi Arabika (*Coffea arabica* L.) adalah salah satu jenis kopi yang dibudidayakan di Indonesia termasuk di PT. Toarco Jaya Factory Pedamaran Coffee Plantation Desa Bokin Kecamatan Rantebua Kabupaten Toraja Utara Sulawesi Selatan. Jenis ini kopi yang sangat baik ditanam pada ketinggian 1.000 - 2.100 meter di atas permukaan laut.

Karakteristik kopi Arabika secara umum antara lain, randemennya lebih kecil dari jenis kopi lain (18-20%), bentuk agak memanjang, bidang cembung tidak terlalu tinggi, lebih bercahaya, ujung biji lebih mengkilap (namun bila kering berlebihan akan terlihat retak atau pecah), celah tengah (center cut) di bidang datar (perut) tidak lurus memanjang kebawah tetapi berlekuk, biji yang sudah dipanggang (roasting) celah tengah terlihat putih dan pada biji yang sudah diolah kulit ari biasanya masih menempel di celah atau parit biji kopi.

Tanaman kopi Arabika (*Coffea arabica* L.) dikenal sebagai produk hasil perkebunan yang tumbuh baik di daerah tropis dan subtropis. Tanaman kopi memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan memiliki cita rasa yang khas sehingga dapat dinikmati oleh masyarakat baik kalangan atas, menengah, dan bawah.

Kopi tidak hanya untuk dikonsumsi di dalam negeri melainkan menjadi komoditas ekspor dan memberikan kontribusi untuk peningkatan devisa negara.

Sebagian besar negara-negara berkembang, komoditas kopi memegang peranan penting dalam menunjang perekonomiannya, baik sebagai penghasil devisa maupun sebagai mata pencaharian rakyat. Dari total produksi sekitar 67% diekspor sedangkan sisanya (33%) untuk kebutuhan dalam negeri. Indonesia merupakan negara produsen kopi keempat terbesar dunia setelah Brazil, Vietnam, dan Kolombia. Ekspor kopi Indonesia tidak hanya dalam bentuk biji, tetapi dalam bentuk kopi olahan seperti kopi sangrai, kopi bubuk, dan kopi terlarut (Rahardjo, 2012).

Kopi merupakan salah satu hasil komoditi perkebunan yang memiliki nilai ekomis yang tinggi diantara tanaman perkebunan yang lainnya dan berperan penting sebagai sumber devisa negara. Kopi tidak hanya berperan penting sebagai sumber devisa melainkan juga merupakan sumber penghasilan bagi tidak kurang dari satu setengah juta jiwa petani kopi di Indonesia, (Rahardjo, 2012).

Politeknik Pertanian Negeri Samarinda Program Studi Budidaya Tanaman Perkebunan merupakan suatu perguruan tinggi yang berhubungan dengan perkebunan, yang diharapkan dapat mendidik dan mampu menciptakan tenaga kerja yang terampil serta menguasai keahlian di bidang perkebunan. Kurikulum pada Politeknik Pertanian Negeri Samarinda Program studi Budidaya Tanaman Perkebunan membagi proporsi perkuliahan sebesar 40% untuk materi perkuliahan dalam ruangan (teori) dan 60% untuk materi perkuliahan luar ruangan (praktek). Tentunya hal ini dapat menjadi cara terbaik untuk meningkatkan kualitas mahasiswa dalam dunia kerja. Oleh karena itu guna merealisasikan hal tersebut, maka mahasiswa Program Studi Budidaya Tanaman Perkebunan melaksanakan praktek Magang Industri (MI) di Perusahaan-Perusahaan terkait. Hal ini juga merupakan salah satu syarat yang harus dilakukan oleh mahasiswa agar dinyatakan lulus dari perguruan tinggi dan tentunya dapat menjadi bekal bagi mahasiswa dalam dunia kerja.

1.2 Tujuan dan Manfaat Magang Industri

1.2.1 Tujuan Umum Magang Industri

- a. Untuk melihat, mengikuti, memahami, kegiatan Budidaya Tanaman Kopi

- b. Untuk mempersiapkan diri mahasiswa dan menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang kegiatan dunia kerja.
- c. Untuk memperoleh peluang kerja di perusahaan/instansi tempat magang.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang Industri

- a. Untuk memahami kegiatan Budaya Kebun.
- b. Mahasiswa dapat memahami tata cara penggunaan alat-alat, bahan serta cara pengolahan kopi, dan sarana yang ada ditempat Magang Industri Tanaman Kopi. Serta memahami tentang budaya kebun tanaman kopi.
- c. Mempraktikan langsung teori Budidaya Tanaman Kopi.

1.2.3 Manfaat Magang Industri

Dapat menerapkan ilmu yang dimiliki dan mempelajari lebih dalam kegiatan terkait Budidaya dan pemanenan serta pengolahan kopi.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

Kegiatan Magang Industri dilaksanakan di PT. Toarco Jaya Factory Pedamaran Coffe Plantation Desa Bokin Kecamatan Rantebua Sulawesi selatan. Kegiatan Magang Industri dilaksanakan selama 3 (Tiga) Bulan dari Bulan September Sampai Pada Bulan November 2023. Sementara jadwal pelaksanaan kegiatan ini disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Jadwal pelaksanaan kegiatan magang industri di PT. Toarco Jaya factory Pedamaran Coffe plantation.

No	Jenis Kegiatan	Bulan											
		September				Oktober				November			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penerimaan Mahasiswa Magang	■											
2	Pembukaan Areal		■										
3	Pembibitan Kopi	■											
4	Penanaman Bibit Kopi			■	■								
5	Penanaman Tanaman Pelindung				■								
6	Pemeliharaan Tanaman Kopi					■	■						
7	Pemeliharaan tanaman Pelindung							■					
8	Pemupukan								■				
9	Pemangkasan									■			
10	Panen										■	■	
11	Pasca Panen												■

1.4 Hasil Yang Diharapkan

- Mahasiswa menjadi tenaga kerja yang terlatih dalam kegiatan budidaya tanaman kopi
- Mahasiswa mampu berfikir secara praktis mengenai proses yang ada di lapangan.

Mahasiswa mampu menerapkan hasil magang industri pada saat terjun langsung di dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- [SCAA] Specialty Coffee Association of America. 2018. SCAA protocols. Cupping specialty coffee. Available at: . Diakses pada tanggal 5 Oktober 2021. Avelino J., A. R. Gurdian, H. F. C. Cueliar and F. A. J. Declerck. 2012. Landscape Context And Scale Differentially Impact Coffee Leaf Rust, Coffee Berry Borer, And Coffee Root-Knot Nematodes. *Ecological Applications*, 22(2): 584–596.
- Badan Pelaksana Penyuluhan dan Ketahanan Pangan, 2017. Programa Penyuluhan Pertanian Kabupaten Magelang Tahun 2017. Magelang : Badan Pelaksana Penyuluhan Dan Ketahanan Pangan Kabupaten Magelang.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2017. Jawa Tengah Dalam Angka 2017.
- Bonita, J.S., Mandarano, M., Shuta, D. and Vinson,J., 2007. Coffee and cardiovascular disease: invitro, cellular, animal, and human studies.*Pharmacological research*, 55(3), pp.187-198
- Fathurrohman A. 2014.*Pengaruh Pohon Penaung Leda (Eucalyptus Deglupta Bl.) Dan Suren (Toona Sureni Merr.) Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Kopi (Coffea Arabica L.)*. Bogor : IPB Press
- Hafif, B., B. Prastowo dan B. R. Prawiradiputra. Pengembanagan Perkebunan Kopi Berbasis Inovasi di Lahan Kering Masam. *Pengembanagan Inovasi Pertanian*, 7(4): 199-206.
- ICCRI, 2016. Pelatihan Uji Cita Rasa Kopi <https://tc.iccri.net/2016/07/15/formulirpendaftaran-uck-2019/> Diakses 2 Juli 2019.
- Lingle, TR. 2011. The coffee cupper's handbook: Systematic guide to the sensory evaluation of coffee's flavor (pp. 66). Long Beach, California: Specialty Coffee Association of America.
- Musika, YA. 2017. SCAA Cupping Form; Menilai Kualitas Kopi. <https://majalah.ottencoffee.co.id/scaa-cupping-form-menilai-kualitas-kopi/>. Diakses pada tanggal 22 September 2020.
- Prastowo, B. Karmawati, E. Rubiwo. Siswanto. Indrawanto, dan C. Munarso, S. J. 2010. Budidaya dan Pasca Panen Kopi. Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan.
- Rahardjo, P. 2012. Panduan Budi Daya dan Pengolahan Kopi Arabika dan Robusta. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Rahardjo, P. 2017. Berkebun Kopi. Penebar Swadaya, Jakarta, ID

Telaumbanua, A. F., Syahrizal, M., & Murdani, M. (2020). Sistem Pendukung Keputusan Dalam Menentukan Jenis Pohon Pelindung Yang Akan di Tanam Dipinggir Jalan

Menggunakan Metode Promethee II. Jurnal Sistem Komputer dan Informatika (JSON), 1(3), 226-234.

Winarno, S.T., & Darsono. 2019. Ekonomi Kopi Robusta di Jawa Timur : Uwais Inspirasi Indonesia.

Yusianto, 2017. Peranan Uji Cita Rasa dalam Industri Perkopian. <http://www.tpsaproject.com/wp-content/uploads/2017-03-13-Presentation-6-1123.03b.pdf>. Diakses 7 Juli 2019.